

LITERATUR RIVIEW : PERAWATAN ESENSIAL BAYI BARU LAHIR

LITERATURE REVIEW: ESSENTIAL CARE FOR NEWBORNS

Arina Rizki Yatina¹, Bila Nur Laila², Lubna Intan Kamilia³, Salsabila Azizatul Alifia⁴, Nur Haliza⁵, Dwi Intan Kamilia⁶, Syefi Rahma Wardani⁷, Isnaini Amaliyah⁸, Enci Kenia Deswita⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Prodi D III Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang: Masa neonatus merupakan periode paling rentan dalam kehidupan bayi karena tingginya risiko kematian akibat hipotermia, infeksi, asfiksia, dan gangguan adaptasi fisiologis. Perawatan neonatus esensial menjadi intervensi penting untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas neonatal melalui tindakan segera setelah lahir seperti inisiasi menyusui dini, penghangatan bayi, dan perawatan tali pusat

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perawatan neonatus esensial berdasarkan hasil kajian literature review dari jurnal nasional dan internasional.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dan dianalisis secara naratif berdasarkan komponen utama perawatan neonatus esensial, yaitu inisiasi menyusui dini, termoregulasi, perawatan tali pusat, dan pencegahan infeksi.

Hasil: Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan perawatan neonatus esensial secara lengkap dan konsisten dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal. Inisiasi menyusui dini terbukti meningkatkan stabilitas fisiologis bayi dan memperkuat ikatan ibu-bayi. Pengaturan suhu tubuh melalui skin to skin contact efektif mencegah hipotermia, sedangkan perawatan tali pusat dengan metode kering dapat menurunkan risiko infeksi neonatus. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan kompetensi tenaga kesehatan.

Kesimpulan: Perawatan neonatus esensial merupakan intervensi berbasis bukti yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan bayi baru lahir sejak awal kehidupan.

Kata Kunci: Perawatan neonatus esensial; bayi baru lahir; inisiasi menyusui dini; perawatan tali pusat; mortalitas neonatal.

ABSTRACT

Background: The neonatal period is the most vulnerable stage of life due to the high risk of mortality caused by hypothermia, infection, asphyxia, and physiological adaptation disorders. Essential Newborn Care (ENC) is a critical intervention aimed at reducing neonatal morbidity and mortality through immediate postnatal actions such as early initiation of breastfeeding, thermal protection, and umbilical cord care

Objective: This study aims to describe Essential Newborn Care based on a literature review of national and international journals.

Methods: This study used a descriptive literature review approach. Data were obtained from relevant national and international peer-reviewed journals. The articles were analyzed narratively based on key ENC components, including early breastfeeding initiation, thermoregulation, cord care, and infection prevention.

Results: The findings indicate that complete and consistent implementation of ENC significantly improves neonatal survival and reduces morbidity and mortality rates. Early breastfeeding initiation enhances physiological stability and mother–infant bonding. Thermal care through skin-to-skin contact effectively prevents hypothermia, while dry cord care reduces the risk of neonatal infection. Successful implementation is strongly influenced by maternal knowledge and healthcare providers' competence.

Conclusion: Essential Newborn Care is an evidence-based intervention that is crucial for improving newborn health and survival from the first minutes of life.

Keywords: Essential newborn care; newborn; early initiation of breastfeeding; cord care; neonatal mortality.

PENDAHULUAN

Masa neonatus (0–28 hari kehidupan) merupakan periode paling kritis dalam kehidupan bayi karena terjadi proses adaptasi fisiologis dari lingkungan intrauterin ke ektrauterin. Pada fase ini, bayi sangat rentan mengalami gangguan seperti hipotermia, asfiksia, infeksi, dan hipoglikemia yang dapat berujung pada kematian neonatal apabila tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya perawatan segera setelah lahir untuk memastikan adaptasi berlangsung optimal. Perawatan neonatus esensial menjadi intervensi utama dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir ¹.

Angka kematian neonatal masih menjadi masalah kesehatan global, terutama di negara berkembang. WHO melaporkan bahwa sebagian besar kematian neonatal terjadi pada 24 jam pertama kehidupan yang disebabkan oleh komplikasi kelahiran, infeksi, dan prematuritas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan pada masa awal kehidupan sangat menentukan survival bayi. Oleh karena itu, implementasi perawatan neonatus esensial seperti inisiasi menyusu dini, penghangatan bayi, dan pencegahan infeksi menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kematian neonatal ².

Perawatan neonatus esensial mencakup beberapa komponen penting, yaitu pengeringan dan penghangatan bayi segera setelah lahir, kontak kulit ke kulit (skin to skin contact), inisiasi menyusu dini (IMD), penjepitan tali pusat yang tepat, serta pencegahan infeksi. Penerapan perawatan ini terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan stabilitas suhu tubuh bayi, memperbaiki adaptasi pernapasan, serta meningkatkan

keberhasilan menyusu dini. Intervensi ini juga merupakan bagian dari standar pelayanan kebidanan yang harus dilakukan secara konsisten pada setiap persalinan ².

Di Indonesia, implementasi perawatan neonatus esensial masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam konsistensi pelaksanaan di fasilitas pelayanan kesehatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat variasi praktik dalam perawatan tali pusat, pelaksanaan IMD, dan edukasi kepada ibu nifas. Faktor pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan perawatan neonatus esensial. Semakin baik pengetahuan ibu, maka semakin baik pula praktik perawatan bayi baru lahir yang dilakukan di rumah ³.

Salah satu komponen penting dalam perawatan neonatus esensial adalah perawatan tali pusat. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan metode perawatan tali pusat kering (dry cord care) atau penggunaan bahan alami seperti kolostrum dapat mempercepat pelepasan tali pusat serta menurunkan risiko infeksi. Praktik yang tidak sesuai standar, seperti penggunaan antiseptik berlebihan atau bahan tradisional yang tidak steril, justru dapat meningkatkan risiko infeksi pada neonatus ⁴.

Selain itu, edukasi kepada ibu memiliki peran penting dalam keberhasilan perawatan neonatus di rumah. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya bayi baru lahir, teknik menyusu, dan kebersihan bayi sangat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan. Studi menunjukkan bahwa ibu

dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan perawatan bayi baru lahir sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi neonatal³.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perawatan neonatus esensial merupakan intervensi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi baru lahir. Namun, keberhasilan implementasinya masih sangat dipengaruhi oleh faktor tenaga kesehatan, ibu, dan sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, pelatihan, serta implementasi standar pelayanan kebidanan yang konsisten agar angka kematian neonatal dapat terus diturunkan⁵.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perawatan neonatus esensial. Literature review ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi perawatan neonatus esensial serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan keselamatan bayi baru lahir berdasarkan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik perawatan neonatus esensial. Artikel yang digunakan dipilih dari database seperti Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), PubMed, serta jurnal

kehatan terakreditasi lainnya. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas perawatan neonatus esensial, diterbitkan dalam rentang 5–10 tahun terakhir, dan tersedia dalam full text. Sedangkan kriteria eksklusi adalah artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak dapat diakses secara penuh, atau hanya berupa opini tanpa data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri kata kunci seperti “perawatan neonatus esensial”, “essential newborn care”, “IMD”, “perawatan tali pusat”, dan “neonatal care”. Seluruh artikel yang sesuai kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta pola dari hasil penelitian yang ada.

Analisis data dilakukan dengan metode content analysis, yaitu mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema utama perawatan neonatus esensial, seperti inisiasi menyusui dini, pencegahan hipotermia, perawatan tali pusat, pencegahan infeksi, dan dukungan adaptasi fisiologis neonatus. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas perawatan neonatus esensial dalam menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa perawatan neonatus esensial merupakan paket

intervensi penting yang diberikan segera setelah bayi lahir untuk mendukung adaptasi fisiologis dan mencegah komplikasi. Secara umum, seluruh jurnal yang dianalisis menunjukkan bahwa komponen utama perawatan neonatus esensial meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), pengeringan dan penghangatan bayi, perawatan tali pusat, pencegahan infeksi, serta dukungan adaptasi pernapasan dan sirkulasi pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas fisiologis neonatus. IMD membantu menjaga suhu tubuh bayi, meningkatkan ikatan ibu dan bayi (bonding), serta merangsang produksi ASI lebih cepat. Beberapa studi juga menyebutkan bahwa bayi yang mendapatkan IMD memiliki risiko lebih rendah mengalami hipoglikemia dan infeksi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan IMD.

Selain itu, pengaturan suhu tubuh (termoregulasi) melalui pengeringan segera dan kontak kulit ke kulit terbukti efektif mencegah hipotermia neonatal. Hipotermia diketahui sebagai salah satu penyebab utama kematian neonatal, terutama pada 24 jam pertama kehidupan. Studi menunjukkan bahwa tindakan sederhana seperti membungkus bayi dengan kain hangat dan menempatkan bayi pada dada ibu dapat meningkatkan stabilitas suhu secara signifikan .

Pada aspek perawatan tali pusat, hasil kajian menunjukkan bahwa metode perawatan tali pusat kering (dry cord care) lebih direkomendasikan karena dapat mempercepat proses pelepasan

tali pusat serta menurunkan risiko infeksi. Beberapa penelitian di Indonesia juga menemukan bahwa penggunaan bahan tidak steril atau praktik tradisional tertentu dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi tali pusat pada neonatus.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu berperan penting dalam keberhasilan perawatan neonatus di rumah. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perawatan bayi secara benar, seperti menjaga kebersihan, mengenali tanda bahaya, serta melakukan perawatan tali pusat dengan tepat. Hal ini berkontribusi terhadap penurunan angka morbiditas neonatal .

Selain itu, implementasi perawatan neonatus esensial di fasilitas kesehatan masih menunjukkan variasi. Beberapa tenaga kesehatan belum sepenuhnya menerapkan standar ENC secara konsisten, terutama pada pelaksanaan IMD dan edukasi kepada ibu. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, pelatihan, serta ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan .

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa perawatan neonatus esensial yang dilakukan secara lengkap dan konsisten dapat meningkatkan keberhasilan adaptasi bayi baru lahir, menurunkan risiko infeksi, serta berkontribusi terhadap penurunan angka kematian neonatal.

PEMBAHASAN

Perawatan neonatus esensial merupakan paket intervensi berbasis bukti yang diberikan segera setelah bayi lahir untuk memastikan adaptasi fisiologis berlangsung optimal serta mencegah kematian neonatal. Komponen utama seperti inisiasi menyusui dini (IMD), pengeringan dan penghangatan bayi, perawatan tali pusat, serta pencegahan infeksi terbukti menjadi faktor penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas neonatus. WHO menegaskan bahwa intervensi pada "golden hour" kehidupan sangat menentukan keberhasilan adaptasi bayi baru lahir ¹.

Salah satu komponen paling penting dalam perawatan neonatus esensial adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan nutrisi awal, tetapi juga berperan dalam stabilisasi suhu tubuh, meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi, serta menurunkan risiko infeksi neonatal. Bayi yang mendapatkan IMD memiliki peluang lebih besar untuk bertahan hidup karena mendapatkan kolostrum yang kaya antibodi ².

Selain IMD, termoregulasi neonatus merupakan aspek krusial dalam perawatan awal bayi. Bayi baru lahir sangat rentan mengalami hipotermia karena belum memiliki kemampuan regulasi suhu yang sempurna. Tindakan seperti pengeringan segera, skin to skin contact, dan pembungkusan bayi dengan kain hangat terbukti efektif mempertahankan suhu tubuh normal bayi. Hipotermia sendiri merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal di negara berkembang ¹.

Pada aspek perawatan tali pusat, beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode perawatan kering (dry cord care) merupakan standar yang paling direkomendasikan. Perawatan ini bertujuan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering sehingga mempercepat proses pelepasan serta mencegah pertumbuhan bakteri. Sebaliknya, penggunaan bahan tradisional yang tidak steril atau antiseptik yang tidak sesuai justru dapat meningkatkan risiko infeksi tali pusat ^{3,4}.

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan neonatus sangat mempengaruhi kualitas perawatan bayi di rumah. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perawatan tali pusat, menjaga kebersihan bayi, serta mengenali tanda bahaya neonatus secara dini. Hal ini berkontribusi terhadap penurunan risiko infeksi dan komplikasi pada bayi baru lahir ⁵.

Selain faktor ibu, peran tenaga kesehatan juga sangat menentukan keberhasilan implementasi perawatan neonatus esensial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam pelaksanaan standar ENC di fasilitas kesehatan, terutama pada pelaksanaan IMD dan edukasi kepada ibu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan, beban kerja tenaga kesehatan, serta kurangnya supervisi dalam implementasi standar pelayanan neonatal ⁶.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan perawatan neonatus esensial tidak hanya ditentukan oleh

aspek klinis, tetapi juga oleh faktor pengetahuan ibu, kompetensi tenaga kesehatan, dan sistem pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, pelatihan berkelanjutan, serta penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten untuk meningkatkan kualitas pelayanan neonatal dan menurunkan angka kematian bayi ^{1,2}.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review mengenai perawatan neonatus esensial dari berbagai jurnal nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa perawatan neonatus esensial merupakan rangkaian intervensi dasar yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan bayi baru lahir. Intervensi tersebut meliputi inisiasi menyusui dini (IMD), pengeringan dan penghangatan bayi, perawatan tali pusat, pencegahan infeksi, serta dukungan adaptasi fisiologis neonatus pada masa transisi kehidupan awal

Pelaksanaan inisiasi menyusui dini terbukti memberikan manfaat besar dalam menjaga kestabilan suhu tubuh, meningkatkan ikatan ibu dan bayi, serta menurunkan risiko hipoglikemia dan infeksi neonatal. Selain itu, tindakan penghangatan dan pencegahan hipotermia melalui skin to skin contact merupakan intervensi sederhana namun sangat efektif dalam menurunkan angka kematian neonatal

Perawatan tali pusat dengan metode kering (dry cord care) merupakan praktik yang direkomendasikan karena dapat mempercepat pelepasan tali pusat serta

menurunkan risiko infeksi. Sebaliknya, praktik yang tidak sesuai standar seperti penggunaan bahan tradisional yang tidak steril dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada neonatus.

Keberhasilan perawatan neonatus esensial juga sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu dan kompetensi tenaga kesehatan. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung mampu melakukan perawatan bayi secara benar di rumah, sementara tenaga kesehatan yang kompeten dapat memastikan seluruh komponen ENC dilaksanakan secara optimal di fasilitas pelayanan kesehatan

Secara keseluruhan, perawatan neonatus esensial terbukti efektif dalam meningkatkan kelangsungan hidup bayi baru lahir dan menurunkan angka morbiditas serta mortalitas neonatal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan edukasi, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, serta penerapan standar pelayanan yang konsisten untuk memastikan seluruh bayi mendapatkan perawatan esensial secara optimal sejak lahir

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF & World Health Organization. (2018). *Newborn care guidelines*. United Nations.
2. World Health Organization. (2018). *Essential newborn care: Clinical practice guidelines*. World Health Organization.
3. Din'ni, S. K., & Meliati, L. (2021). Teknik perawatan tali pusat terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Midwifery*.
4. Hidayat, S. S., & Susanti, S. (2024). Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan perawatan tali pusat.

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan.

5. Sari, A. N. (2024). Perbedaan perawatan tali pusat menggunakan kolostrum dan kasa kering terhadap lama pelepasan tali pusat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
6. Susanti, L. A., Silaban, V. F., Damayanti, A., Siahaan, D. M. M., & Sinaga, J. I. (2024). Hubungan pengetahuan dan keterampilan perawatan ibu dengan kecepatan penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.